

Belajar Literasi Dan Memupuk Rasa Percaya Diri Anak Di LSM KOPA, Medan Maimun

Learning Literacy And Fostering Children's Self-Confidence At NGO KOPA, Medan Maimun

Ramadani Safitri ¹, Agus Suriadi ²

^{1,2} Universitas Sumatera Utara

Korespondensi penulis : ramadanisafitri616@gmail.com¹, agus4@usu.ac.id²

Article History:

Received: 13 November 2023

Accepted: 14 Desember 2023

Published: 31 Desember 2023

Keywords: Learning, Literacy, Confidence

Abstract: According to the KBBI, the meaning of literacy itself, as reported on the Ministry of Education and Culture's official website, is the ability to write and read. Etymologically, the term literacy itself comes from the Latin "literatus" which means someone who learns. In this case, literacy is closely related to the process of reading and writing. Literacy activities in the learning phase aim to develop the ability to understand texts and relate them to personal experiences, think critically, and process communication skills creatively through activities responding to the texts of enrichment books and textbooks. Literacy or literacy is a general term that refers to a series of individual abilities and skills in reading, writing, speaking, calculating and solving problems at a certain level of expertise required in everyday life. Benefits of literacy Expanding insight and knowledge. Sharpen the ability to capture and understand information from reading. Literacy is not the same as reading. Reading and books are the surface technical and physical forms of literacy. The essence of literacy is how humans gain knowledge and learn to gain knowledge. Raising self-confidence in children is a parent's responsibility, although cultivating self-confidence is not an easy job. Apart from requiring patience and example, parents must be clever in creating an atmosphere that is conducive to growing children's self-confidence. Especially an atmosphere that is able to foster a child's sense of self-esteem which must be understood together, by building a child's self-esteem it will not automatically be able to grow a child's self-confidence. However, if a child has a healthy sense of self-esteem by knowing and being able to accept himself as he is, including all his limitations, then he will be able to feel ashamed of himself and see everything as part of the reality of life.

Abstrak

Arti literasi sendiri menurut KBBI yang dilansir dari laman resmi Kemdikbud, adalah kemampuan menulis dan membaca. Secara etimologis istilah literasi sendiri berasal dari bahasa Latin "literatus" artinya adalah orang yang belajar. Dalam hal ini, literasi sangat berhubungan dengan proses membaca dan menulis. Kegiatan literasi pada fase pembelajaran bertujuan mengembangkan kemampuan memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi teks buku pengayaan dan buku pelajaran. Literasi atau kemelekakan adalah istilah umum yang merujuk kepada serangkaian kemampuan dan keterampilan individu dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian tertentu yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Manfaat literasi Memperluas wawasan dan pengetahuan. Mengasah kemampuan dalam menangkap dan memahami informasi dari bacaan. Literasi tidak sama dengan membaca. Membaca dan buku adalah permukaan bentuk teknik dan fisik dari literasi. Esensi literasi adalah bagaimana manusia mendapatkan pengetahuan dan belajar untuk mendapatkan pengetahuan. Menumbuhkan rasa percaya diri pada anak sudah merupakan kewajiban orang tua meskipun menumbuhkan rasa percaya diri bukanlah pekerjaan yang mudah. Disamping membutuhkan ketelatenan dan keteladanan, orang tua harus pandai-pandai menciptakan suasana yang kondusif untuk

* Ramadani Safitri, ramadanisafitri616@gmail.com

menumbuhkan rasa percaya diri anak. Terutama suasana yang mampu menumbuhkan rasa harga diri anak yang harus dipahami bersama, dengan membangun harga diri anak tidak secara otomatis akan mampu menumbuhkan rasa percaya diri anak. Namun apabila rasa harga diri yang sehat telah dapat dimiliki anak dengan mengenal dan dapat menerima diri sendiri apa adanya termasuk segala keterbatasannya, maka ia akan dapat merasa malu terhadap dirinya sendiri serta memandang segala sesuatunya sebagai bahan dari realita kehidupan.

Kata Kunci : Belajar, Literasi, Percaya Diri

PENDAHULUAN

Literasi adalah kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis. Dalam perkembangannya, definisi literasi selalu berevolusi sesuai dengan tantangan zaman. Jika dulu definisi literasi adalah kemampuan membaca dan menulis. Saat ini, istilah Literasi sudah mulai digunakan dalam arti yang lebih luas. Dan sudah merambah pada praktik kultural yang berkaitan dengan persoalan sosial dan politik. Definisi baru dari literasi menunjukkan paradigma baru dalam upaya memaknai literasi dan pembelajarannya. Kini ungkapan literasi memiliki banyak variasi, seperti Literasi media, literasi komputer, literasi sains, literasi sekolah, dan lain sebagainya. Hakikat ber-literasi secara kritis dalam masyarakat demokratis diringkas dalam lima verba: memahami, melibati, menggunakan, menganalisis, dan mentransformasi teks. Kesemuanya merujuk pada kompetensi atau kemampuan yang lebih dari sekedar kemampuan membaca dan menulis. Dan secara etimologis istilah literasi sendiri berasal dari bahasa Latin “literatus” yang dimana artinya adalah orang yang belajar. Dalam hal ini, literasi sangat berhubungan dengan proses membaca dan menulis. adapun tujuan literasi itu sendiri ialah sebagai berikut:

1. Membantu meningkatkan pengetahuan anak LSM KOPA dengan cara membaca berbagai informasi bermanfaat.
2. Membantu meningkatkan tingkat pemahaman anak-anak dalam mengambil kesimpulan dari informasi yang dibaca.
3. Meningkatkan kemampuan anak-anak dalam memberikan penilaian kritis terhadap suatu karya tulis.
4. Membantu menumbuhkan dan mengembangkan budi pekerti yang baik di dalam diri anak.
5. Meningkatkan nilai kepribadian anak melalui kegiatan membaca dan menulis.
6. Menumbuhkan dan mengembangkan budaya literasi di tengah-tengah masyarakat secara luas.
7. Membantu meningkatkan kualitas penggunaan waktu anak-anak sehingga lebih bermanfaat.

Ilustrasi dan gambar yang melengkapi tulisan membantu anak lebih memahami lagi tulisan yang mereka baca. Melalui ilustrasi dan gambar, anak diajak memahami informasi tambahan yang tidak disebutkan secara eksplisit lewat tulisan. Keterampilan literasi sangatlah penting bagi anak, terutama pada saat anak bersekolah. Karena keberhasilan belajar mereka amat tergantung pada keterampilan membaca dan menulis. Melalui pembelajaran literasi diharapkan anak memiliki kemampuan berpikir yang baik, bukan sekadar pemahaman secara literal anak diperkenalkan pada pembelajaran membaca dan menulis. Pembelajaran membaca dan menulis di kelas awal merupakan dasar penentu keberhasilan dalam kegiatan belajar anak selanjutnya. Kemampuan membaca dan menulis di kelas awal yang baik akan mendorong kemampuan berpikir, mempertajam penalaran, memperluas pengetahuan dan pengalaman, dan pada akhirnya mampu membantu anak mencapai kemajuan dan peningkatan diri. Pada jenjang ini kemampuan literasi anak juga perlu didukung dengan media literasi yang dapat membantu anak meningkatkan keterampilan literasinya. Anak akan lebih mudah memahami informasi yang diajarkan lewat media visual, berupa gambar, ilustrasi, atau sebarang barang yang dapat disentuh dan diraba. Media verbal juga dapat digunakan sebagai pendukung pembelajaran literasi. Media lain yang turut memegang peranan penting dalam pembelajaran literasi adalah buku bacaan nonteks yang sesuai dengan tingkat kemampuan membaca anak. Buku bacaan yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan membaca anak ini disusun dalam penjenjangan dengan karakteristik khusus pada setiap jenjangnya. Setiap jenjang akan membantu anak meningkatkan kemampuan membacanya dan mengantar anak untuk mampu melanjutkan pada jenjang selanjutnya. Agar ia tumbuh menjadi anak yang lebih percaya diri dengan cara berikut ini:

1. Berikan Pengertian Bahwa Tiap Anak Spesial

Ketika ia mulai banyak berinteraksi dengan teman-teman baru, si Kecil mulai memikirkan orang lain di lingkungan sekitarnya. Hal ini memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positifnya si Kecil akan belajar cara berbagi, bekerja sama, dan berempati terhadap orang di sekelilingnya, tapi di sisi lain ia akan mulai membanding-bandingkan diri dengan anak lain. Sebagai contoh si Kecil akan membandingkan siapa yang paling tinggi, paling besar, dan paling cepat berlari. Oleh karena itu, harus mengajarkan bahwa setiap anak memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Semua anak spesial dengan caranya masing-masing, jadi tidak perlu merasa rendah diri.

2. Jadi Role Model untuk si Kecil

Anak adalah peniru ulung. Ia akan meniru apapun yang dilakukan oleh orang-orang favoritnya, termasuk Mama dan Papa. Mulailah berjalan dengan tubuh tegap dan pandangan mata yang mantap. Terapkan postur tubuh dan pandangan mata tersebut saat melakukan kegiatan sehari-hari seperti memasak, menyajikan makanan saat makan malam, saat menyambut tamu di rumah, dan lain sebagainya.

3. Cara Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini

Layaknya orang dewasa, anak-anak juga memiliki perasaan yang kompleks. Akan tetapi si Kecil masih belum paham cara mengenali apa yang ia rasakan dan bagaimana cara untuk mengekspresikannya. Sampaikan bahwa kita sebagai manusia tidak akan selalu merasa bahagia, suatu saat pasti akan merasa sedih, marah, dan kecewa. Semua perasaan tidak nyaman tersebut sepenuhnya normal dan si Kecil perlu belajar untuk mengungkapkan serta mengendalikan perasaannya.

4. Ajarkan si Kecil Hadapi Kesalahan

Sangat penting untuk menanamkan pemahaman kepada anak bahwa membuat kesalahan adalah hal yang wajar. Semua orang bisa membuat kesalahan, baik besar maupun kecil. Selain itu, sampaikan juga bahwa yang terpenting dari sebuah kesalahan adalah proses evaluasinya. Ajak anak mengulik letak kesalahan agar di masa mendatang ia dapat melakukan hal yang sama dengan hasil yang lebih baik.

5. Bermain Bersama

Sesekali ajak anak melakukan hal-hal yang ia sukai dan sudah kuasai dengan sangat baik. Hal ini penting untuk meningkatkan kepercayaan dirinya. Bermain atau melakukan kegiatan favoritnya juga bisa membantu si Kecil menemukan ide dan strategi baru untuk menghadapi tantangan atau permasalahan lain yang belum bisa ia pecahkan.

6. Beri Pujian

Pengakuan dan pujian dari orang-orang terdekat si Kecil juga sangat penting untuk menaikkan rasa percaya dirinya.

7. Ajarkan Anak Tolong Menolong

Rasa percaya diri akan tumbuh saat anak melihat bahwa apa yang mereka lakukan ternyata membuat orang lain merasa senang dan terbantu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin memahami secara mendalam bagaimana proses belajar literasi dan memupuk rasa percaya diri anak di LSM KOPA, Medan Maimun. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati proses belajar literasi dan memupuk rasa percaya diri anak di LSM KOPA, Medan Maimun. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi dari anak-anak, orang tua, dan pengelola LSM KOPA. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data-data pendukung, seperti foto, video, dan dokumen tertulis.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan metode analisis tematik. Analisis tematik dilakukan dengan cara mengidentifikasi tema-tema yang muncul dalam data penelitian. Penelitian ini telah mendapatkan izin dari LSM KOPA, Medan Maimun. Selain itu, peneliti juga telah mendapatkan persetujuan dari orang tua anak-anak yang menjadi subjek penelitian.

Metode yang digunakan dalam Belajar Literasi dan Memupuk Rasa Percaya Diri Anak di LSM KOPA, Medan Maimun adalah metode casework yang terdiri dari tahapan sebagai berikut:

- 1) Engagement, Intake, Contract: pada tahapan ini diawali dengan pendekatan terhadap klien, penjelasan maksud dan tujuan dan melakukan kesepakatan kontrak antara klien dan pekerja sosial.
- 2) Assessment: pada tahapan ini menganalisis lebih dalam soal pemahaman belajar literasi dan rasa percaya diri yang kurang pada anak-anak. Penulis menggunakan tools diagram venn untuk membantu menyelesaikan masalah yang ada pada klien. Dari hasil wawancara yang dilakukan klien dengan penulis, anak-anak tersebut harus belajar literasi dan memupuk rasa percaya diri masing-masing.
- 3) Planning atau perencanaan: tahapan ini melakukan rencana strategi yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah klien. Dalam tahap ini, penulis bersama klien saling bekerja sama untuk mencari rencana apa yang tepat digunakan untuk membantu anak-anak meningkatkan literasi dan membuat anak-anak agar percaya diri tampil di depan teman-teman dan banyak orang.
- 4) Intervensi: tahapan ini ialah penjelasan program yang akan dilakukan oleh klien. Serta Langkah-langkah dalam penerapan proses pembelajaran literasi dan memupuk rasa percaya diri. Belajar membaca, menggambar, mewarnai, berhitung, bercerita dongeng, serta mengajak mereka bermain di luar agar lebih semangat dalam mengembangkan

diri potensi anak penjelasan tentang materi secara sederhana. Saya memberikan waktu yang cukup untuk anak-anak secara pasti dan memberikan pengawasan dan memberikan penjelasan ulang sebagai penguat materi yang telah disampaikan.

- 5) **Monitoring:** pada tahapan ini, penulis melihat dan mengawasi sudah sejauh mana perkembangan yang terjadi pada klien. Dalam beberapa pertemuan yang dilakukan, sudah ada sedikit demi sedikit perkembangan yang terjadi pada anak-anak dimulai dengan pembentukan literasi yang bagus serta sudah berani bercerita di hadapan teman-teman menjelaskan materi pembahasan literasi yang terjadi di sekitar kita.
- 6) **Evaluasi:** tahapan ini melakukan evaluasi, penilaian serta pemantauan terhadap klien. Penulis merasa perkembangan yang cukup baik dalam anak-anak. Mereka lebih cepat dalam menangkap pembelajaran metode literasi dan memberikan rasa percaya diri yang baik pada anak-anak LSM KOPA, Medan Maimun.
- 7) **Terminasi:** tahap pemutusan atau pemberhentian proses bantuan pekerja sosial dengan klien agar tidak menimbulkan ketergantungan klien. Dalam tahap ini, penulis menghentikan atau memutuskan proses bantuan kepada anak-anak karena perubahan yang terjadi sudah berkembang dengan baik dan mampu melakukan sendiri tanpa bantuan bimbingan dari penulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Praktikum Kerja Lapangan (PKL) adalah salah-satu mata kuliah yang wajib dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi Kesejahteraan Sosial FISIP USU dan diarahkan oleh supervisi yang terlatih dan berkompeten. PKL 2 bekerja sama dengan LSM KOPA yang mengharuskan penulis terjun langsung ke LSM KOPA Kota Medan. Dalam praktek pekerjaan sosial, Ada tiga bentuk intervensi sosial dalam pekerjaan sosial yang dirancang untuk memberdayakan masyarakat guna mencapai taraf hidup yang relatif lebih baik. Jenis intervensinya adalah intervensi mikro (social case work) pada level mikro, Intervensi Mezzo (Group Work) pada level Mezzo, dan Intervensi Makro (Community Development and Community Organization). Pada pembahasan kali ini berfokus kepada Intervensi Mikro (Casework).

Menurut Dobuis & Miley (2014:69) intervensi mikro (Casework) dalam pekerjaan sosial meliputi individu, keluarga atau dalam kelompok kecil untuk memfasilitasi perubahan perilaku individu atau dalam relasinya dengan orang lain. Dalam kegiatan ini sistem Mikro yang berkenaan dengan kelompok kecil yaitu keluarga dimana dalam hal ini keluarga yang dimaksud adalah Anak-anak LSM KOPA, Medan Maimun.



Gambar 1. Belajar Literasi Dan Memupuk Rasa Percaya Diri Anak

Membaca dan menulis secara teratur: Anak-anak harus didorong untuk membaca dan menulis secara teratur untuk meningkatkan kemampuan literasi mereka. Mereka dapat membaca buku, majalah, surat kabar, atau konten online yang sesuai dengan minat mereka. Secara singkat, dapat diartikan literasi adalah kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis. Dalam kehidupan sehari-hari, penerapan literasi sangat luas, misalnya: Membaca buku atau artikel di internet yang menyajikan informasi untuk menambah wawasan. Penguatan literasi berfokus pada penggunaan ragam teks dengan format dan tema yang dekat dengan lingkungan keseharian anak-anak LSM KOPA.



Gambar 2. Belajar Membaca Huruf Hijaiyah

Untuk meningkatkan kemampuan dalam mengenal huruf hijaiyah yang merupakan dasar dalam literasi juga untuk membaca dan mempelajari Kitab Suci Al Qur'an sejak dini, karena jika saat membaca huruf hijaiyah sudah terbiasa membaca dengan kata-kata yang salah maka akan menimbulkan arti yang berbeda sehingga kita dituntut untuk membaca dengan baik dan benar. Pada anak usia dini menyimak mengasah pada daya ingat untuk memahami literasi

dari berbagai ragam bunyi, kata, kalimat dari pesan apa yang di dengar dan diperhatikan. Bagi anak usia dini mengucapkan kata kata bukanlah hal yang mudah. Untuk itu agar huruf hijaiyah mudah di hafal harus di ucapkan atau dicontohkan oleh guru secara berulang ulang anak menyimak dan memperhatikan serta mengulang kembali apa yang sudah di ajarkan dengan seksama.



Gambar 3. Foto Bersama Bapak Syafri Tanjung dan Anak-anak LSM KOPA

Praktik Kerja Lapangan 2 ini dapat mempersiapkan generasi bangsa yang lebih baik lagi dan juga Ramadani Safitri sangat berterima kasih kepada LSM KOPA, Medan Maimun yang telah bekerja sama dan berkolaborasi terhadap penulis yang melaksanakan Praktik Kerja Lapangan 2.

KESIMPULAN

Penulis yang merupakan mahasiswi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara melakukan (Praktik Kerja Lapangan 2) di LSM KOPA, Medan Maimun dengan tujuan menanamkan pengetahuan dan meningkatkan kemampuan daya ingat dengan menggunakan metode pembelajaran literasi dan memupuk rasa percaya diri anak di LSM KOPA tersebut. Mini project untuk melihat perkembangan anak pola tangkap belajar menggunakan metode gambar dan media belajar lainnya. Bermain sambil belajar literasi dapat dikemas dalam bentuk tugas lanjutan bagi anak-anak pada setiap item yang dikembangkan. Sebagai contoh, anak yang dalam permainan mendapatkan pelajaran tertentu, maka ia mencari pengertian, lawan kata, padanan kata dan lain sebagainya.

Kecakapan atau kemampuan-kemampuan tersebut saling terkait erat, yang satu memperkuat sekaligus membutuhkan yang lain. Sekalipun tidak dikemukakan secara eksplisit, kemampuan berkomunikasi muncul dan diperlukan di berbagai kecakapan, misalnya untuk menjelaskan gagasan pada pemahaman konseptual, menyajikan rumusan dan penyelesaian masalah, atau mengemukakan argumen pada penalaran. Penulis juga memilih anak-anak LSM

KOPA sebagai kliennya yang menurut ketua LSM cukup kurang dalam menangkap pembelajaran. Penulis berharap, berjalannya PKL 2 ini dapat menjadi gebrakan baru di dunia pendidikan untuk mengejar ketertinggalan demi mempersiapkan generasi bangsa yang lebih baik lagi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada diri sendiri (Penulis) dan terimakasih disampaikan kepada ketua LSM KOPA, Medan Maimun bapak Syafrî Tanjung yang telah banyak membantu penulis dalam melakukan kegiatan ini, serta menerima dengan layaknya seperti saudara sendiri. Serta anak-anak yang berada di LSM KOPA, Medan Maimun. Yang menyambut dengan ramah dan hangat sehingga kegiatan PKL 2 yang mengharuskan mahasiswa terjun langsung ke LSM KOPA ini dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- AR Idhartono - Devosi: Jurnal Teknologi Pembelajaran, 2023 - jurnal.unipasby.ac.id
- Bigge, M.L. (1982). Learning Theories for Teachers. Fourth Edition. Cambridge: Harper & Row
- Fajriyah, L. (2018). Pengembangan Literasi Emergen pada Anak Usia Dini. Proceedings of The ICECRS, 1(3).
- H Puspitarini - 2014 - books.google.com
- J Kastanja, S Watini - JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 2022 - jiip.stkipyapisdompu.ac.id
- MM Rahman - Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 2013 - journal.iainkudus.ac.id
- M Teguh - Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata, 2020 - eprints.umk.ac.id
- N Khoerunnisa - Lentera, 2015 - journal.uinsi.ac.id
- Wartomo. (2017). Membangun Budaya Literasi sebagai Upaya Optimalisasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. Universitas PGRI Yogyakarta., 1(2).
- Z Tanjung, S Amelia - JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia), 2017 - jurnal.iicet.org
- <https://jurnalpost.com/belajar-literasi-dan-memupuk-rasa-percaya-diri-anak-di-lsm-kopa-medan-maimun/62314/>
- <https://www.nutriclub.co.id/artikel/pola-asuh-anak/3-tahun-atas/6-cara-memotivasi-anak-agar-percaya-diri-di-usia-dini>
- <https://www.dancow.co.id/artikel/5-plus/menumbuhkan-rasa-percaya-diri-pada-anak>
- <https://setda.dompukab.go.id/tingkatkan-rasa-percaya-diri-pada-anak-dukungan-dan-motivasi-dari-orang-tua-diperlukan-2.html>
- <https://komunita.id/listing/lsm-kopa-medan/>